



FAKULTAS
EKONOMI

UKRIDA NATIONAL CONFERENCE

Unc 2015

ISBN: 978-979-8396-20-5

PROCEEDING SEMINAR DAN CALL FOR PAPERS

**Membangun Daya Saing Perekonomian Daerah
Melalui Pengembangan Pariwisata
dan Ekonomi Kreatif**

BELITUNG, 3 - 4 SEPTEMBER 2015

Editor:

Soegeng Wahyoedi

KONTRIBUTOR:

Achmad Drajat Aji
Achmad Hizazi
Adjeng Mariana Febrianti
Agistari
Agnes Monica
Alyosha Anka
Ambar Kusuma Astuti
Amelia Setiawan
Anastasia Riani
Andi Dea Elmasita
Andi Wijaya
Andika Fransiska Ritonga
Bambang Siswanto
Catharina Badra N.
Chandra Kartika
Christina Esti Susanti
Cipto Yuwono
Daniel Widjaja
Denny Iskandar Tjandrawan
Dewi Ismoyowati
Diana Frederica
Dianta Hasri Natalius Barus

Dini Arwati
Dwi Martani
E. Handayani Tyas
Elvy Maria M.
Erric Wijaya
Evi Gravitiyani
Fairuzzabadi
Fredella Colline
Gidion P. Adirinekso
Haridass Nagalingam
Inge Barlian
Ira Geraldina
Izza Mafruhah
Joyce A. Turangan
Kemal Hidayat
Kodrat Wibowo
Kristianus Oktriono
Lambok DR Tampubolon
Lasmanah
Laurencia S. Krismadewi
Lia Amaliawati
Liza Nelloh

Linawarti
Linda Fesy Purnama
M. Ridha Siregar
M. Sienly Veronica
Margaretha Ardhanari
Melitina Tecolu
Muhammad Jamhari
Nabila Agret Mulyono P.
Nizam Jim Wiryawan
Nova Novita
Novi Maulida
Novia Purnamasari
Nugroho J. Setiadi
Nunung Sri Mulyani
Nurhalis
Nurul Istiqomah
Primsa Bangun
R. Ait Novatiani
Rahmat Hidayat
Ratna Widiastuti
Ria Satyarini
Richard Andrew
Rina Indiasuti

Rita Widayanti
Rudolf Lumban Tobing
Sabam Simbolon
Sarah Andryani
Sarjianto
Selvina
Siti Khoiriyah
Soenarmi
Sparta
Sri Wiludjeng
Subagyo
Sudharsana
Suryadi Winata
Susanto Wibowo
Suskim Riantani
Syarifah Rahmawati
Taufik Rachim
Tinjung Desy Nursanti
Utoro Mardi
YB Andre Marvianta
Yeni Fajariyanti
Zulganef
Zumratul Meini

CO-HOSTED BY:

FPB INDONESIA
Lembaga Sertifikasi Profesi
Financial Planning Standards Board Indonesia

SPONSORED BY:

OFFSET PRINTING
www.sinarsurya.com

astragraphia
finance center

bii
finance center

BERCA



wonderful
indonesia



Proceeding Seminar dan Call for Papers

**Membangun Daya Saing Perekonomian Daerah
Melalui Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif**

**Editor:
Soegeng Wahyoedi**

**ISBN:
978-979-8396-20-5**

**Penyunting:
Dr. Saparso
Dr. Melitina Tecualu
Dr. Hery Winoto
Eka Desy Purnama
Septian Bayu
Oktavia**

**Desain Sampul dan tata Letak:
Ferdinandus R. Madi**

**Penerbit:
Ukrida Press
Jakarta**

Cetakan Pertama, September 2015

**Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak
karya tulis dalam buku ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.**

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN VOLUME PERDAGANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

Nurhalis dan Syarifah Rahmawati
Universitas Syiah Kuala
Email: lis.buhadi@gmail.com
Email: syarifah_rahmawati@yahoo.com

ABSTRACT

This research examined the influence of the Corporate Social Responsibility (CSR) and Trading Volume Activity to stock prices. This research is also using profitability and companies' growth as a control variable. Based on signaling theory, companies require informing manager decision and activities to boost up company value that is in the form of price of stocks. In good corporate governance (GCG), company disclosure represented one of the principles of GCG able to reduce agency conflicts and in the end will increase price share. The contemporaneous and dynamic between trading volume and stock return have also the subject of substantial stream of empirical research. Flora and Vouga's (2007), Mahajan and Singh, found a positive correlation between trading volume and price movement. The study involved 16 manufacturing companies which are listed in the Indonesia Stock Exchange from 2009 to 2012 were selected to analyze using the Regression Linear Analysis. The result of this research proven partially that the Corporate Social Responsibility and Trading Volume Activity has a positive effect to stock prices. Partially, profitability and companies growth as a control variable also has a positive effect on stock prices. The study also found that the Corporate Social Responsibility and Trading Volume Activity have simultaneously effect to stock prices. In addition the R square values obtained for 0,280. This means that 28% movement of stock prices can be predicted from the movement of the four independent variables.

Keywords: corporate social responsibility, trading volume, stock price

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan wadah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan efek jangka panjang. Kondisi pasar modal menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan pembelian efek (saham) dan informasi yang ada di pasar modal mempengaruhi kepercayaan investor. Salah satu informasi yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi efek adalah tingkat harga saham. Halim (2005) menjelaskan harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Bagi Investor harga saham perusahaan memberi informasi tingkat keuntungan dari investasi. Keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan dan penurunan harga saham (Hartono, 2008).

Namun, saat ini investor tidak hanya mengandalkan informasi laba sebagai satu satunya pertimbangan investasi, tetapi mulai melihat pengungkapan sosial perusahaan (Corporate Sosial Responsibility atau CSR) terhadap lingkungannya. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat, oleh karena itu perusahaan diharapkan memberikan

informasi mengenai tanggung jawab sosial dengan lebih transparan. Bagi investor informasi akan CSR menggambarkan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan tenteram, kesejahteraan karyawan, dan keamanan mengkonsumsi makanan dapat terpenuhi (Anggraini, 2006).

Pertanggung jawaban sosial merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap CSR akan diapresiasi oleh masyarakat sehingga reputasi perusahaan akan meningkat. Reputasi yang baik akan lebih memudahkan perusahaan menjalankan bisnisnya sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangannya, yang kemudian tercermin di harga saham yang terus meningkat. Perkembangan harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut dan kemakmuran dari pemegang saham dapat tercerminkan dari harga pasar sahamnya. Dalam mengambil keputusan, investor selalu memasukkan faktor-faktor yang tersedia dalam keputusan mereka, jika pelaku pasar (investor) menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good-news*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham maupun volume perdagangan saham

Volume perdagangan merupakan hal yang penting bagi investor karena menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham (Wiyani dan Wijayanto, 2005). Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham menjadi kas semakin cepat pula. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung, dan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2001). Tingginya jumlah lembar saham yang ditransaksikan memberikan informasi tentang optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham pun akan meningkat (Hadianto dan Rony, 2007).

Penelitian ini hanya memilih industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terus tumbuh. Meningkatnya laju pertumbuhan ini adalah hasil dari permintaan domestik, terutama untuk logam, makanan, bahan kimia, dan suku cadang otomotif. Permintaan domestik seolah tidak terpengaruh oleh krisis keuangan global dan terus tumbuh sebesar 6,4 persen di kuartal pertama 2012, berkat investasi dan konsumsi. Untuk sub sektor industri, penyumbang pertumbuhan industri manufaktur tertinggi adalah industri pupuk, kimia dan barang dari karet sebesar 8,91 persen dalam sembilan bulan terakhir. Sedangkan, industri semen dan barang galian bukan logam tumbuh 8,75 persen, industri makanan, minuman dan tembakau tumbuh 8,22 persen, dan industri alat angkut, mesin dan peralatannya tumbuh 7,52 persen (www.economy.okezone.com). Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini bertujuan melihat bagaimana pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap harga saham dan pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Saham

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan (Harianto dan Sudomo, 1998). Harga saham adalah harga yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan (Anoraga, 2001) Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Pergerakan harga pasar saham dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara langsung dan tidak langsung, seperti kondisi pasar, persepsi investor terhadap perusahaan, informasi yang berkembang atau isu lain yang menerpa pasar modal.

Motivasi utama investor berinvestasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*return*)

investasi yang optimal. Dalam investasi, *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati investor atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Dan umumnya *Return* saham dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan transaksi perdagangan di pasar modal.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi (*legitimacy theory*) menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dan berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai sesuatu yang “sah” (Deegan, 2004). Sedangkan Tilt (1994) dalam Haniffa *et al* (2005) menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan.

Teori legitimasi erat kaitannya dengan kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan, dimana jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa *et al*, 2005).

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Harga Saham

Salah satu informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai bentuk hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi yang sejalan dengan *legitimacy theory* (Titisari *et al.*, 2010). Pengungkapan sebagai sinyal dari manajemen kepada seluruh *stakeholder* termasuk investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan jaminan atas kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan tahunan akan menjadi salah satu bahan rujukan bagi para investor dan calon investor dalam memutuskan apakah berinvestasi di dalam suatu perusahaan atau tidak, berisikan semua informasi kinerja keuangan dan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan selama tahun berjalan. Dengan demikian, tingkat pengungkapan yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan akan berdampak kepada pergerakan harga saham dan pada gilirannya juga berdampak pada *return* saham (Junaedi, 2005). Harga pasar ini dapat dipandang sebagai suatu kesepakatan atau konsensus pasar mengenai nilai saham perusahaan (Fabozzi, 1999). Penelitian yang dilakukan Nurdin dan Cahyandito (2006) dan Maristi (2013) menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai salah satu sumber dalam melakukan keputusan investasi.

H1 : Terdapat pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham

Ying (1966) dalam penelitian hubungan antara volume perdagangan dengan harga saham menyimpulkan bahwa, (1) ketika volume kecil terus menerus, harga biasanya jatuh, (2) ketika volume besar terus menerus harga biasanya naik, (3) apabila volume perdagangan mulai menurun secara berurutan selama periode 5 hari perdagangan, maka akan ada suatu tendensi bagi harga akan jatuh selama 4 hari perdagangan berikutnya, (4) apabila volume perdagangan mulai meningkat selama periode 5 hari perdagangan, maka akan ada suatu tendensi bagi harga untuk naik selama 4 hari perdagangan berikutnya.

Sedangkan Karpoff (1986) menjelaskan bahwa perdagangan terjadi akibat adanya asimetri informasi dan volume perdagangan yang mencerminkan hasil analisis investor terhadap informasi yang mereka terima sehingga hal tersebut akan menimbulkan hubungan positif antara volume

perdagangan dengan perubahan harga saham. Saatcioglu dan Starks (1998) telah meneliti enam pasar saham Amerika Latin yang memiliki nilai kapitalisasi pasar sahamnya sebesar \$5 miliar dan hasil penelitian menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara volume perdagangan dengan harga saham. Mereka juga membuktikan bahwa volume perdaganganlah yang menyebabkan perubahan harga saham dan bukan sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian di Indonesia oleh Nasir dan Achmad (2011), Hadianto dan Rony (2007) dan Mulyana (2011).

H2 : Terdapat pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian mengambil populasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu selama 4 tahun. Dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan secara lengkap, maka dari 138 perusahaan manufaktur selama tahun 2009-2012 didapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan jumlah data sebanyak 64 data.

Data yang digunakan meliputi data laporan tahunan perusahaan, harga saham dan volume perdagangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan peralatan analisis regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan variabel:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X1 = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

X2 = Volume Perdagangan Saham

X3 = Profitabilitas

X4 = Pertumbuhan perusahaan

$\varepsilon_{i,t}$ = error term

Operasional Variabel

Peneliti mengelompokkan variabel kedalam tiga kategori yaitu variabel dependen, independen dan variabel kontrol. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Untuk variabel dependen diukur dengan harga saham yaitu harga saham tahunan. Dalam penilaiannya, harga saham diprosikan dengan return bulanan dari harga penutupan dan diakumulasikan. Dengan formula sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Selanjutnya dihitung cumulative return dan average cumulative return dari return bulanan

$$CR_{it} = \sum_{t=1}^n R_{it} \quad ACR_{it} = \frac{\sum_{t=1}^n R_{it}}{n}$$

Untuk variabel independen, pengukuran dilakukan pada variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan volume perdagangan saham. variabel pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan variabel dummy. Instrumen pengukuran CSRI (*Corporate Sosial Responsibility Index*) dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu Zuhroh dan Sukmawati (2003) sebanyak ada 4 (empat) tema yaitu: kemasyarakatan, produk dan konsumen, ketenagakerjaan, dan lingkungan, yang dapat dilihat pada lampiran 1. Setiap item pengungkapan sosial dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

$$CSRI = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{n_1}$$

Ket: CSRI = CSR Disclosure Indeks perusahaan

N = Jumlah item untuk Perusahaan i

Xi = Dummy variabel : 1 jika item 1 diungkapkan, 0 = jika item diungkapkan

Sedangkan Volume perdagangan saham diukur dengan *Tranding Volume Activity* (TVA) yaitu perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar pada periode tertentu dan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Arfan; 2001) TVA dihitung dengan menggunakan volume perdagangan di akhir bulan selama 12 bulan. Setelah TVA setiap perusahaan sampel diketahui, selanjutnya dihitung rata-rata volume perdagangan saham untuk seluruh sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) , yang diperoleh dengan cara membagi laba perusahaan dengan total asset. Untuk variabel kontrol kedua adalah pertumbuhan perusahaan, yang dihitung dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini dilihat dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan manufaktur di Indonesia menunjukkan berada pada angka mendekati 1. Angka ini berarti bahwa perusahaan manufaktur telah menerapkan prinsip-prinsip CSR, namun dari angka tersebut juga menggambarkan bahwa penerapan CSR belum optimal. Sedangkan perkembangan harga saham dan volume perdagangan perusahaan manufaktur menunjukkan nilai rata-rata yang berada dibawah 1. Angka ini menggambarkan bahwa selama tahun pengamatan penelitian, transaksi perdagangan saham di pasar modal Indonesia kecil, dan kondisi ini merupakan dampak dari krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008-2009, yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi misalnya rendahnya daya beli masyarakat yang berdampak terhadap penurunan permintaan. Akibatnya minat para investor untuk berinvestasi di pasar modal pun menurun sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham.

Untuk menguji hipotesis dengan regresi linear berganda, maka terlebih dahulu peneliti menguji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menguji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Pada pengujian normalitas dengan uji Statistic no parametric Kolmogrov-Smirnov yang merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung < K tabel atau nilai

sig.> alpha. Pengujian ini memperoleh nilai Kolmogrov-Smirnov adalah 0.480 dan signifikan pada 0.976 (tabel 1), hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), volume perdagangan saham (TVA), dan variabel kontrol kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai *Tolerance* yang berada di atas 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 yaitu nilai VIF pada CSR 1,126, TVA 1,279, ROA 1,143 dan *Growth* 1,117. Dari nilai-nilai tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini. Sedangkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta berada baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji autokorelasi dan dalam penelitian ini didapatkan nilai DW 1,500 sesuai dengan tabel 4.9 Nilai DW 1,889 berarti memenuhi kriteria c bahwa nilai DW antara 1,659 sampai dengan 2,341. Maka model persamaan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Untuk mengetahui kemampuan model menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka di lakukan uji koefisien determinan (R^2). Dan berdasarkan pengujian nilai Adjusted (R^2) pada tabel 2, dapat dilihat pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR), Volume Perdagangan Saham (TVA), Profitabilitas (ROA) dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0,231 atau 23,1% sedangkan sisanya 76,9 dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kebijakan dividen, *Earning Per Share* (EPS), penjualan dan lainnya. Sedangkan untuk pengujian regresi linear berganda didapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,061 + 0,100 X_1 + 4,218 X_2 + 0,097 X_3 + 0,073 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijabarkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan volume perdagangan saham mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap harga saham dengan nilai masing- masing sebesar 1,100 dan 4, 218. Nilai tersebut bermakna bahwa setiap terjadinya peningkatan 1% pada variabel bebas maka akan meningkatkan harga saham senilai tersebut atau sebaliknya. Temuan serupa juga terlihat pada variabel Kontrol yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan yang menunjukkan arah positif atau menggambarkan perubahan kearah yang sama antara variabel kontrol dan variabel terikat.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Harga Saham

Tabel 3 terlihat bahwa variabel pengungkapan tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh sig.Tabel < signifikan $\alpha=5\%$ $0,044 < 0,05$. Temuan ini berarti menerima H_a , yaitu terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Cahyandito (2006) dan Maristi (2013), yang menemukan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan dapat memperkuat citra perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor dalam menentukan tempat investasinya. Dengan informasi CSR, investor akan menilai bahwa suatu perusahaan telah memiliki tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) karena pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari *good corporate governance*. Informasi CSR ini juga dapat memberikan *image* kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya sekedar mencari profit yang tinggi, akan tetapi perusahaan juga sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat disekitarnya.

Darwin (2006) mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial sebagai mekanisme bagi

suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya serta interaksinya dengan *stakeholders* yang lebih tanggung jawab dibidang hukum. Dimana diharapkan pihak-pihak yang terlibat (masyarakat dan perusahaan) mendapat manfaat jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti Perusahaan akan terbentuknya citra perusahaan yang baik, sehingga untuk jangka panjang laba perusahaan akan lebih terjamin, dan akan memperoleh manfaat berupa tertanganinya masalah-masalah sosial bagi masyarakat.

Pengaruh Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham

Pada pengujian hipotesis kedua terlihat bahwa variabel volume perdagangan saham mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh sig. Tabel < signifikan $\alpha=5\%$ $0,030 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara volume perdagangan saham terhadap harga saham. temuan ini menggambarkan bahwa semakin banyak jumlah saham yang diperdagangkan, maka harga saham pun akan meningkat. Touchen dan Pitts (1983) dalam Kurniasari (2007) mengungkapkan bahwa pergerakan informasi akan menyebabkan perubahan harga serta perubahan aktivitas. Hal ini menandakan, salah satu informasi yang digunakan oleh investor dalam memutuskan keputusan investasi adalah aktivitas volume perdagangan saham.

Selanjutnya Blume *et al* (1994) dalam Kurniasari (2007) menyatakan bahwa aktivitas perdagangan memberikan informasi dengan cara yang berbeda dari informasi yang disediakan oleh harga saham. Aktivitas perdagangan memberikan sinyal bagi investor. Aktivitas perdagangan memberikan gambaran intensitas sebuah pergerakan harga yang terjadi. Tingkat aktivitas perdagangan yang rendah adalah karakteristik dari keragu-raguan investor, sedangkan aktivitas perdagangan yang tinggi terjadi bila terdapat keyakinan yang kuat akan kenaikan harga.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Berdasarkan pengujian secara simultan (Tabel 3) diperoleh nilai Sig. F sebesar 0,001. Nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yaitu $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan seluruh variabel independen pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) dan volume perdagangan saham terhadap harga saham. Hal ini berarti jika perusahaan turut aktif memperhatikan lingkungan sekitar dengan kegiatan *corporate social responsibility* akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Selanjutnya aktivitas volume perdagangan saham juga dapat digunakan untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang, dimana aktivitas perdagangan yang tinggi akan diikuti oleh harga yang tinggi pada period berikutnya dan demikian pula sebaliknya.

KESIMPULAN

Keputusan investasi pemodal dipengaruhi oleh ketepatan dan keakuratan informasi yang tersedia. Ketika suatu informasi baru masuk ke pasar modal, investor cenderung akan bereaksi sesuai dengan persepsi mereka terhadap informasi baru. Informasi menggambarkan kesempatan tingkat pengembalian yang diterima dan risiko yang akan dihadapi. Informasi yang baik akan di artikan sebagai signal positif perusahaan kepada investor, dan persepsi ini akan mendorong investor meningkatkan aktivitas investasinya. Terjadinya peningkatan investasi dari pemodal akan mendorong pergerakan harga saham, dan sebaliknya ketika investor mempersepsikan negatif dari informasi perusahaan.

Sebagai salah satu sumber informasi, laporan keuangan diharapkan tidak saja melaporkan kinerja keuangan akan tetapi melakukan pengungkapan CSR untuk memberikan gambaran aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sekitar, selain itu pengungkapan CSR akan mendorong aktivitas perdagangan yaitu terjadinya kenaikan volume perdagangan yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan pandangan Guthie dan Parker (1990)

dalam Sayekti (2007) Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan dan melegitimasi kontribusi perusahaan pada sisi ekonomi dan politis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Reni Retno (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ). **Simposium Nasional Akuntansi IX**. Padang.
- Ang, Robert (1997). **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- Anoraga, P (2001). **Pengantar Pasar Modal**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arfan, Muhammad (2001). Analisis Aktivitas Volume Perdagangan Saham Berdasarkan Pengumuman Kas Tahun 1996. Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjajaran, Bandung, diakses melalui (<http://unpad.ac.id/>). Diakses 27 Juli 2013.
- Darwin, Ali (2006). Akuntabilitas, Kebutuhan, Pelaporan, dan Pengungkapan CSR bagi perusahaan di Indonesia. **Economi Business & Accountig Review (EBAR)**. Departemen Akuntansi FE UI. Jakarta.
- Deegan, C. (2004). **Financial Accounting Theory**. McGraw Hill-Book Company, Sydney.
- Deitiana, Titi (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. **Jurnal Bisnis dan Akuntansi**. STIE Trisakti.
- Fabozzi, F. J (1999). **Manajemen Investasi**. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadianto, Bram dan Rony Setiawan (2007). Pengaruh Volume Perdagangan, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Periode 2000-2005 di Bursa Efek Jakarta. **Jurnal Manajemen Vol. 7 No.1 November 2007**. Universitas Maranatha.
- Halim, A (2005), **Analisis Investasi**. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hariato, F. dan S. Sudomo (1998). **Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal Indonesia**. PT.Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Coke (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. **Journal of Accounting and Public Policy** 24.
- Hartono (2008). **Teori Portofolio dan Investasi**. Media Aescylapius. Jakarta.
- Junaedi, Dedi (2005). Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham: Penelitian Empiris terhadap Perusahaan-Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.2, No.2**
- Karpoff, J. M. (1986). **A Theory of Trading Volume**. The Journal of Finance XLI.
- Kurniasari, Widuri (2007). The High-Volume Return Premium. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 9 No. 1**. Universitas Petra.
- Maristi, Annisa (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Dan Kebijakan Dividen Terhadap Reaksi Investor (Studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010). **Jurnal Akuntansi Vo.1 No.1 2013**. Universitas Padang.
- Mulyana, Deden (2011), Analisis Likuiditas Saham Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Magister Manajemen Volume 4 Nomor 1 Maret 2011 halaman 77-96**. Universitas Siliwangi.
- Nasir, Azwir dan Achmad Mirza (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Ekonomi Vol 19, No 4 (2011)**. Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.

- Nurdin, E., dan Cahyandito, M.F. (2006). **Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor**. Thesis (S2) Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran. Bandung. Publikasi.
- Saatcioglu, K dan L. T. Starks (1998). The Stock Price-Volume Relationship In Emerging Stock Markets: The Case Of Latin America. **International Journal of Forecasting**
- Sayekti, Yosefa, dan Ludovicus Sensi Wondabiyō (2007). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. Makalah Disampaikan dalam **Simposium Nasional Akuntansi ke-10. 26 – 28 Juli**. Makasar.
- Tandelilin, E (2001). **Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio**. BPFE. Yogyakarta.
- Titisari, Kartika Hendra, Eko Suwardi, Dody Setiawan (2010). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. **Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010**, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Wiyani, W. & A. Wijayanto (2005). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Deposito, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham. **Jurnal Keuangan dan Perbankan 9**.
- Ying, Charles C (1966). **Stock Market Prices and Volume of Sales**. *Econometrica*, Vol. 34, No. 3.
- Zuhroh, Diana dan Sukmawati, I Putu Pandi Heri (2003). Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-perusahaan *High Profile* di BEJ). **Simposium Nasional Akuntansi VI**, Surabaya.
- www.economy.okezone.com

Lampiran Tabel Hasil Pengolahan SPSS

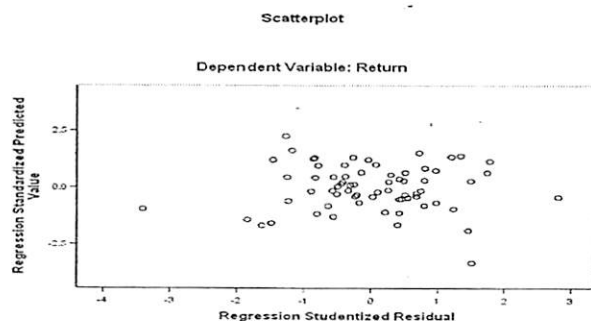
Tabel 1. Nilai Rata-Rata Perkembangan Harga saham, Tanggung Jawab Sosial, Profitabilitas, Pertumbuhan selama periode 2009 - 2012

Kode Emiten	Return	CSR	TVA	ROA	Growth
AMFG	0.031183	0.554688	0.001020	0.128725	0.073709
ARNA	0.015650	0.539063	0.002021	0.154150	0.146116
BRPT	-0.024141	0.453125	0.003034	0.000775	0.038002
ETWA	0.016171	0.507813	0.005787	0.073350	0.088421
FASW	0.001825	0.507813	0.000365	0.054175	0.081669
GDYR	0.012492	0.539063	0.000186	0.076050	0.130725
HMSP	0.037329	0.460938	0.000022	0.458175	0.178953
IMAS	0.029038	0.257813	0.001184	0.067200	0.280171
INAF	0.030101	0.609375	0.008387	0.036650	-0.049657
INDF	0.033092	0.601563	0.005752	0.105425	0.068870
INTP	0.028797	0.640625	0.002432	0.274075	0.111101
JPFA	0.047082	0.437500	0.003122	0.156525	0.091570
KAEF	0.034122	0.648438	0.002180	0.107875	0.084211
KLBF	0.045026	0.546875	0.000973	0.227100	0.148977
MERK	0.024864	0.531250	0.000094	0.395450	0.101256
MLBI	0.051009	0.531250	0.001750	0.520650	0.052038

Tabel 2. Pengujian Asumsi Klasik

N	64
Kolmogrov-sminov Z	0,480
Asymp.sig(2 tailed)	0,976
Varian VIF:	
CSR	1,126
TVA	1,127
ROA	1,143
Growth	1,117
Dubin Watson	1,889

Gambar 1. Uji Heteroskedasitas



Tabel 3. Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t-hitung	Sig ($\alpha=5\%$)
Konstanta	-0,061	-2,378	0,21
CSR	0,100	2,061	0,044
TVA	4,218	2,218	0,030
ROA	0,097	3,141	0,003
Growth	0,073	2,274	0,027
R square : 0,280	F hitung : 5,732	DW : 1,889	
Adj R ² : 0,231	Sig : 0,001		